



---

**Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food dan Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**

**Ratna Juwita<sup>1\*</sup>, Suklimah Ratih<sup>2</sup>**

Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: ratnajwt99@gmail.com

---

**Artikel info**

**Artikel history:**

Diterima : 27-09-2021

Diterima dalam bentuk

revisi : 16-10-2021

Diterima untuk publish :

20-10-2021

**Kata Kunci:** rasio

profitabilitas; rasio leverage;  
rasio likuiditas; pertumbuhan  
penjualan; dan return saham

**Keywords:** *profitability ratios;  
leverage ratios; liquidity ratios,  
sales growth; and stock returns*

**Abstrak:**

Pasar modal merupakan salah satu cara yang mampu digunakan untuk memperoleh dana dari pihak ekstern. Setiap berinvestasi, diharapkan adalah return. Pasar modal adalah usaha aktivitas ekonomi memperjualbelikan surat-surat berharga berupa obligasi, saham, dan sejenisnya untuk jangka pendek dan panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Salah satu fungsi dari pasar modal adalah fasilitas untuk memobilisasi dana bersumber dari masyarakat berbagai sektor melaksanakan investasi. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang go public terlalu penting bagi penilaian kinerja keuangan. Saham merupakan sebagai surat bukti dari kepemilikan atas aset-aset perusahaan menerbitkan saham. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, dengan populasi 30 perusahaan. Kemudian dilanjutkan adanya proses penentuan sampel dengan metode purposive sampling, maka perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Teknik analisis data digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return saham.

**Abstract:**

*The capital market is one way that can be used to obtain funds from external parties. Every investment, expected is a return. The capital market is an economic activity business trading securities in the form of bonds, stocks, and the like for the short and long term issued by the government and private companies. One of the functions of the capital market is the facility to mobilize funds from various sectors of society to carry out investments. In the capital market, the financial statements of companies that go public are too important for assessing financial performance. Shares are a proof of ownership of the company's assets issuing shares. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of Profitability Ratios, Leverage Ratios, Liquidity Ratios, and Sales Growth on Stock Returns in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The object of this research is a manufacturing company in the Food and Beverage sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, with a population of 30 companies. Then proceed with the process of determining the sample with purposive sampling method, then the company that became the sample in this study amounted to 10 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with SPSS 25 program. The results of this study indicate that the profitability ratios, leverage ratios, liquidity ratios, and sales growth have no effect on stock returns.*

Koresponden author: Ratna Juwita

Email: ratnajwt99@gmail.com

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi

CC BY SA

2021



## Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu cara yang mampu digunakan untuk memperoleh dana dari pihak ekstern. Setiap berinvestasi, yang diharapkan adalah return. Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Pasar modal adalah usaha aktivitas ekonomi yang memperjualbelikan surat-surat berharga berupa obligasi, saham, dan sejenisnya untuk jangka pendek dan panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang go public terlalu penting bagi penilaian kinerja keuangan. Saham adalah alat investasi yang paling populer di pasar modal. Saham itu sendiri merupakan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Saham terdiri atas dua macam, yaitu Preferred Stock (Saham Preferen) dan Common Stock (Saham Biasa). Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka selagi lama bersama dengan harapan memperoleh keuntungan di masa-masa yang akan datang. Return saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari perusahaan kepada investor yang sudah melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Return saham adalah selisih antara harga saham pada akhir tahun sebelumnya dengan harga saham pada akhir tahun setelahnya. Rasio Keuangan dan Hubungannya pada Return Saham. Analisis rasio keuangan adalah berorientasi dengan masa depan, berarti bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan dan juga hasil usaha dimasa mendatang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada tahun berjalan maupun dimasa yang akan datang. Ketika rasio profitabilitas semakin tinggi, maka akan menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Menurut (Rohmadini et al., 2018) Oleh Hary (2016), menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, antara lain: rasio lancar (current ratio). Current ratio (Rasio lancar) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang langsung jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sutapa, 2018). Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan juga meningkat. Penelitian ini mampu memberi manfaat bagi perusahaan dan investor, dari pernyataan diatas menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh pada return saham.

Kebutuhan pangan masyarakat yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan dunia usaha, membuat meningkatnya kompetisi perusahaan makanan dan minuman di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Objek Penelitian ini menggunakan perusahaan food and beverage karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor dijelaskan oleh Badan Koordinasi (2020) Penanaman Modal (BKPM) mencatat selama lima tahun terakhir atau sejak 2015 hingga triwulan I 2020, realisasi investasi di sektor manufaktur mencapai Rp1.348,9 triliun. Adapun sektor yang paling diminati dan menjanjikan adalah industri makanan, yang mencapai Rp293,2 triliun atau 21,7 persen dari total investasi. Angka-angka ini menjadi refleksi bahwa tidak bisa dipungkiri jika pasar domestik Indonesia adalah magnet investasi, khususnya industri makanan dan minuman. Pada 2017, industri makanan mencapai puncak tertinggi dengan total investasi mencapai Rp 64,8 triliun (www.inews.id : Mei 2020).

Hasil penelitian adalah secara individu Current Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio Dan Size berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara bersama-sama Current Ratio, DER, ROE, Dividend Payout Ratio Dan Size berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan Trade, Service & Investment yang listed di BEI periode 2016-2018 (A. N. Sinaga et al., 2020). Hasil penelitian adalah untuk memperoleh return saham yang baik, sebuah perusahaan harus memperoleh laba yang tinggi yang nantinya bisa menjadikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri dikarenakan kinerja perusahaan yang baik. Tingginya return saham disebabkan oleh naiknya harga saham yang terjadi akibat aktivitas perusahaan dan meningkatnya laba bersih perusahaan. Namun, tidak sedikit juga perusahaan yang mengalami peningkatan laba tetapi return sahamnya menurun (Syaputra & Norita, 2016). Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan. Sementara return on asset berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan (Sululing & Sandangan, 2019). Hasil penelitian adalah didapatkan hasil secara simultan menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, DER dan EPS berpengaruh terhadap return saham. Dari analisis hasil penelitian sebagai berikut, kebijakan dividen (DPR), leverage perusahaan (DER), profitabilitas (ROE) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap return saham (Fitri, 2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, nilai pasar dan leverage baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return pasar saham. Studi masa depan akan lebih memperhatikan ukuran bisnis, jumlah rasio keuangan dan perluasan unit pengamatan dan faktor lain seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan perubahan nilai tukar. (Rahmawati et al., 2021). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap Return Saham, Untuk menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap Return Saham, Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap Return Saham, Untuk menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap Return Saham.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah :

- a. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berasal dari laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019.
  - b. Data sekunder sumber data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang dapat diperoleh dari website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017, 2018, 2019 sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan. Kriteria teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
  - b. Perusahaan food and beverage yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap mulai tahun 2017 – 2019.
  - c. Perusahaan food and beverage yang mengungkap informasi yang berkaitan dengan variabel digunakan dalam penelitian secara lengkap selama tahun 2017 – 2019.
3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan tahunan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 yang berasal dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bersifat kuantitatif. Penghitungan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.

a. Statistik Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif metode penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, yaitu Rasio profitabilitas, Rasio leverage, Rasio likuiditas, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, dan Return saham sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Return saham perusahaan pada periode tertentu
a	= Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi variabel independen
X1	= Profitabilitas
X2	= Leverage
X3	= Likuiditas
X4	= Pertumbuhan penjualan
e	= Faktor – faktor lain

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel data. Uji asumsi klasik ini meliputi,

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar tahan uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena gangguan pada individu atau kelompok atau data cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok atau data tahun berikutnya: Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Hanum & Zulaikha, 2013). Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson (D-W test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46. Hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H0 : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

H1 : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2011) :

- Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.

- c) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar kecil daripada nol berarti autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot yaitu dengan melihat pola – pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (Z prediction) dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas bila tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan, yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2011). Secara umum, koefisien determinasi untuk data cross section relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan. Kenyataannya, nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai Adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ), semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

### 5) Uji Koefisien Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji statistik  $t$  dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Prasetyo & Pramuka, 2018).

- a) Jika  $\text{sign } \alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $\text{sign } \alpha > 0,05$ , maka  $H_0$  tidak diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Hasil dan Pembahasan**

**1. Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
ROA	30	-6,68	52,67	17,8413	13,48468	
DER	30	0,16	3,34	0,8867	0,70518	
Current ratio	30	0,73	8,64	2,6477	2,24562	
Pertumbuhan penjualan	30	-14,76	50,02	6,5514	12,09742	
Return saham	30	-0,25	2,57	0,1685	0,49921	
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Diolah oleh peneliti dari SPSS

Nilai N pada tabel di atas menunjukkan sampel dari penelitian sebanyak 10 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun.

**2. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel. Model Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Betas		
1	(Constant)	0,159	0,353		0,45	0,656
	ROA	0	0,007	-0,008	-0,04	0,968
	DER	-0,043	0,191	-0,06	-0,224	0,824
	Current ratio	-0,011	0,062	-0,05	-0,181	0,858
	Pertumbuhan penjualan	0,012	0,008	0,298	1,468	0,155

a. Dependent variable: Return saham

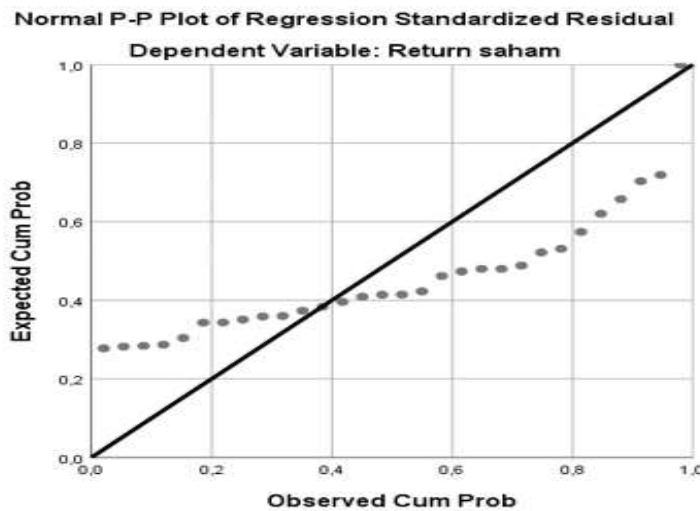
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 for windows.

Analisis regresi linear berganda yang dihasilkan dapat dirumuskan menjadi :

$$Y = 0,159 + 0,000 X_1 + (-0,043 X_2) + (-0,011 X_3) + 0,012 X_4 + e$$

**3. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas



**Gambar 1 Uji normalitas**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 for windows.

Berdasarkan hasil uji normalitas gambar 2 dari hasil grafik normal P-P Plot of regression standardized residual, maka titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi hasil uji normalitas.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 <sup>a</sup>	.099	-.045	0.51033	2.145

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan, DER, ROA, Current ratio

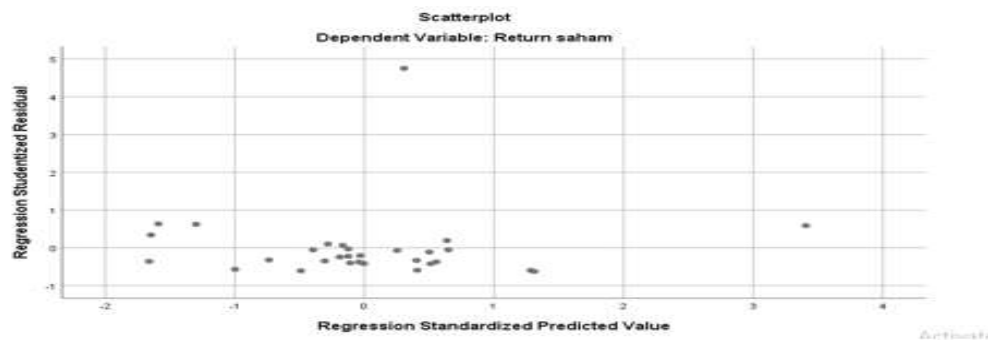
b. Dependent Variable: Return saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 for windows.

Dari hasil uji autokorelasi dalam tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Durbin-Watson bernilai 2,145 dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan melihat tabel DW dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah pengamatan 30 sampel ( $n = 30$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel ( $k = 4$ ) menunjukkan bahwa nilai  $d_l$  sebesar 1,143 dan nilai  $d_u$  1,739 dikarenakan mendekati  $n = 30$ . Hal ini berarti nilai DW 2,145 lebih besar daripada nilai  $d_u$  1,739 dan kurang dari 2,261 ( $4 - 1,739$ ). Dengan dihasilkan nilai  $1,739 < 2,145 < 2,261$ , maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresinya.

c. Uji Heteroskedastisitas





**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 for windows.

Berdasarkan gambar 3 terlihat dalam grafik scatterplot bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 <sup>a</sup>	0,099	-0,045	0,51033	2,145

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan, DER, ROA, Current ratio  
b. Dependent Variable: Return saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 for windows.

Berdasarkan output regresi linier berganda tabel 4, nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar 0,099 artinya bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh sebesar 9,9% terhadap Return Saham. Berdasarkan nilai pengaruh tersebut maka bisa dinyatakan bahwa keempat variabel bebas penelitian memiliki pengaruh relatif lebih kecil terhadap Return Saham dengan nilai pengaruh sebesar 9,9%. Sedangkan sisanya, yakni 90,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di luar model penelitian ini.

**5. Uji Koefisien Parsial (Uji -t)**

**Tabel 5 Uji Koefisien Parsial (Uji -t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Betas		
1	(Constant)	0,159	0,353		0,45	0,656
	ROA	0	0,007	-0,008	-0,04	0,968
	DER	-0,043	0,191	-0,06	-0,224	0,824
	Current ratio	-0,011	0,062	-0,05	-0,181	0,858
	Pertumbuhan penjualan	0,012	0,008	0,298	1,468	0,151

a. Dependent variable: Return saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 for windows.

Menurut hasil uji statistik t pada tabel 5 di atas, pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Variabel Rasio Profitabilitas (X1)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan t Rasio Profitabilitas sebesar 0,968 atau 96,8% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H1 ditolak. Hal ini berarti variabel Rasio Profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham.

b. Variabel Rasio Leverage (X2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan t Rasio Leverage sebesar 0,824 atau 82,4% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H2 ditolak. Hal ini berarti variabel Rasio Leverage tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham.

c. Variabel Rasio Likuiditas (X3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan t Rasio Likuiditas sebesar 0,858 atau 85,8% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H3 ditolak. Hal ini berarti variabel Rasio Likuiditas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham.

d. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan t Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,155 atau 15,5% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H4 ditolak. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham.

## 6. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis penelitian diartikan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh rasio profitabilitas sehingga meningkat atau menurunnya rasio profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 s/d 2019. Hasil pengujian hipotesis nilai signifikan t Rasio Profitabilitas 0,968 atau 96,8% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H1 ditolak. Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi profitabilitas yang digambarkan oleh ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi return. Jadi tingginya dan rendahnya ROA tidak berpengaruh terhadap tingginya dan rendahnya return saham. Pasar tidak merespon ROA sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi return saham, ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total return saham di pasar modal (terutama di BEI). Dan dalam hal ini yang menyebabkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain salah satunya laba sehingga ROA tidak mempengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian ([Almira & Wiagustini, 2020](#)), sebelumnya. Hasil ini mempunyai arti bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Return saham pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini seperti yang dinyatakan dalam

penelitian (Ningsih et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total aset perusahaan.

b. Pengaruh Rasio Leverage terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis penelitian diartikan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh rasio leverage sehingga meningkat atau menurunnya nilai rasio leverage pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 s/d 2019. Debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t sebesar 0,824 atau 82,4% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H2 ditolak. Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi leverage yang digambarkan oleh DER yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi return. Jadi tingginya dan rendahnya DER tidak berpengaruh terhadap tingginya dan rendahnya return saham. Pasar tidak merespon DER sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi return saham, ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan DER sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total return saham di pasar modal (terutama di BEI). Dan dalam hal ini yang menyebabkan DER tidak berpengaruh secara signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya rasio leverage perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain salah satunya laba sehingga DER tidak mempengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Wardani, 2020) sebelumnya. variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Hasil ini seperti yang dinyatakan dalam penelitian (Purba, 2019). DER yang tinggi menandakan bahwa risiko yang perlu ditanggung investor semakin besar.

c. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis penelitian diartikan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas sehingga meningkat atau menurunnya nilai Rasio likuiditas pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 s/d 2019. Nilai signifikan t Rasio likuiditas sebesar 0,858 atau 85,8% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H3 ditolak. Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi likuiditas yang digambarkan oleh Current Ratio yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi return. Jadi tingginya dan rendahnya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap tingginya dan rendahnya return saham. Pasar tidak merespon Current Ratio sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi return saham, ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan Current Ratio sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total return saham di pasar modal (terutama di BEI). Dan dalam hal ini yang menyebabkan Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan adalah bahwa

tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain salah satunya laba sehingga Current Ratio tidak mempengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (P. M. Sinaga, 2020) sebelumnya. Hasil uji menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Current ratio terhadap Return saham pada sektor trade, service, & investment yang tercatat di BEI periode 2016-2018. Hasil ini seperti yang dinyatakan dalam penelitian (Fitria & Nursiam, 2019). Artinya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

d. Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis penelitian diartikan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan sehingga meningkat atau menurunnya nilai pertumbuhan penjualan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 s/d 2019. Nilai signifikan t Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,155 atau 15,5% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H4 ditolak. Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi pertumbuhan penjualan yang digambarkan oleh pertumbuhan penjualan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi return. Jadi tingginya dan rendahnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingginya dan rendahnya return saham. Pasar tidak merespon pertumbuhan penjualan sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi return saham, ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total return saham di pasar modal (terutama di BEI). Dan dalam hal ini yang menyebabkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain salah satunya laba sehingga pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Sulung et al., 2019) sebelumnya. Sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil ini seperti yang dinyatakan dalam penelitian (Fitria & Nursiam, 2019). Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan output regresi linier berganda, nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar 0,099 artinya bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh sebesar 9,9% terhadap Return Saham. Berdasarkan nilai pengaruh tersebut maka bisa dinyatakan bahwa keempat variabel bebas penelitian memiliki pengaruh relatif lebih kecil terhadap Return Saham dengan nilai pengaruh sebesar 9,9%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan t Rasio Profitabilitas sebesar 0,968 atau 96,8% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H1 ditolak. Hal ini berarti variabel Rasio Profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan t Rasio Leverage sebesar 0,824 atau 82,4% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H2 ditolak. Hal ini berarti variabel Rasio Leverage tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai

signifikan t Rasio Likuiditas sebesar 0,858 atau 85,8% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H3 ditolak. Hal ini berarti variabel Rasio Likuiditas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan t Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,155 atau 15,5% lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H4 ditolak. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Return Saham.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai pertimbangan berdasarkan hasil penelitian kepada pihak yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah Bagi Perusahaan Food and Beverage adalah perusahaan harus mampu meningkatkan harga saham mempengaruhi return saham sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan Food and Beverage. Bagi Investor yang akan melakukan prediksi terhadap Return Saham pada perusahaan Food and Beverage, sebaiknya Investor dapat memperhatikan pertumbuhan laba, dan rasio lainnya, serta faktor eksternal lainnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, dan variabel-variabel lain sehingga hasil yang diperoleh dapat memiliki pengaruh terhadap Return Saham, seperti Net Profit Margin, Price to Book Value, Economic Value Added, dan rasio lainnya. Pengaruh Eksternal lainnya juga perlu diperhatikan, karena adanya faktor eksternal dapat berdampak terhadap Return Saham, seperti peraturan dari pemerintah, peraturan hukum, dan berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

## Bibliografi

- Almira, N., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>. [Google Scholar](#)
- Fitri, R. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, leverage perusahaan dan profitabilitas terhadap return saham. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32–37. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.43>. [Google Scholar](#)
- Fitria, A., & Nursiam, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Report Lag)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Ghozali, I. (2011). Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. [Google Scholar](#)
- Hanum, H. R., & Zulaikha, Z. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 201–210. [Google Scholar](#)
- Ningsih, R., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Return on Assets, Firm Value, and Good Corporate Governance: Empirical at Foreign Exchange Banks In Indonesia. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v4i1.8314>. [Google Scholar](#)
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2). [Google scholar](#)
- Purba, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(1), 49–58. [Google Scholar](#)
- Rahmawati, M., Siswantini, T., & Fadila, A. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 648–661. [Google Scholar](#)
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19. [Google Scholar](#)
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., & Wiltan, V. (2020). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 311–318. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1043>. [Google Scholar](#)

- Sinaga, P. M. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Prodi Akuntansi. [Google Scholar](#)
- Sululing, S., & Sandangan, S. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 1–9. [Google scholar](#)
- Sulung, E., Muslih, M., & Zutilisna, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Default Risk, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2018). *EProceedings of Management*, 6(2). [Google Scholar](#)
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11–19. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.%25y.11-19>. [Google Scholar](#)
- Syaputra, F. A., & Norita, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Tahun 2011-2015. *EProceedings of Management*, 3(3). [Google Scholar](#)
- Wardani, D. K. K. (2020). *Pola Komunikasi HAMAS Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus di Masjid Jogokariyan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta)*. IAIN KUDUS. . [Google Scholar](#)